I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen bahan baku sangat penting untuk kinerja keseluruhan proses manufaktur.Manajemen yang efisien dan perencanaan yang efektif akan menentukan tingkat aktivitas,turn-over, dan keuntungan dalam suatu perusahaan. Penentuan kuantitas pemesanan ekonomis (EOQ), tingkat re-order, dan minimum/maksimum tingkat stok sangat penting dalam manajemen bahan baku. Manajemen material (perencanaan, pengendalian, pengorganisasian, mengarahkan) diperlukan untuk mencapai efisiensi dalam pengadaan, transportasi, penyimpanan, dan pemanfaatan masukan dari organisasi manufaktur karena merupakan kegiatan produksi dan manajemen (Akindipe, 2014).

Bahan baku merupakan prioritas utama dan sangat vital bagi suatu industri dalam proses produksinya. Hal ini menjadi banyak perusahaan melakukan beberapa metode untuk mengelolah persediaan bahan baku. Prosedur dan cara pembelian bahan baku yang baik dan sesuai dengan kondisi perusahaan sangat menunjang kegiatan produksi. Maka dari itu perusahaan harus menentukan jumlah bahan baku yang optimal dengan maksud agar jumlah pembelian dapat mencapai biaya persediaan maksimum (Asrori, 2010).

Menurut Roselina (2011) Bahan baku TBS merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan industri PPKS. Pabrik pengolahan sering mengalami kekurangan bahan baku dalam memenuhi kapasitas produksi untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan. Saat ini produksi kebun Adolina hanya mampu memasok TBS sebesar 32 persen dari kapasitas pabrik kelapa sawit (PKS). Oleh sebabitu perlu dilakukan kegiatan optimalisasi pengadaan TBS untuk mencapai keuntungan optimal PKS Adolina dengan memanfaatkan sumberdaya-sumberdaya yang dimiliki. Penelitiaan ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis tingkat produksi CPO dan PKO yang memberikan keuntungan maksimal dengan pemanfaatan sumberdaya yang terbatas dan mengidentifikasi tingkat pengadaan optimal TBS dalam memproduksi CPO dan PKO di PKS Adolina untuk mencapai keuntungan maksimum.

Perencanaan terhadap persediaan bahan baku yang tepat sangat menunjang dalam kelancaran proses produksi. Kelancaran proses produksi merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena hal tersebut berpengaruh terhadap tingkat penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan. Faktor yang mempengaruhi kelancaran proses produksi adalah mengenai ketersediaan bahan baku yang akan di olah dalam proses produksi (Sofyan,2017). Selain itu dengan adanya persediaan bahan baku yang cukup tersedia digudang juga di harapkan dapat memperlancar kegiatan produksi perusahaan dan dapat menghindari terjadinya kekurangan bahan baku.

Masalah pengadaan bahan baku TBS yang dihadapi beberapa perusahaan yang memiliki PKS adalah tidak tersedianya bahan baku yang cukup sehingga menghambat kelangsungan produksi yang selanjutnya akan menyebabkan realisasi produksi perusahaan tidak optimal. Oleh karena itu penerapan sistem pengendalian persediaan bahan baku sangatlah penting bagi perusahaan, karena jumlah persediaan bahan baku akan menentukan atau mempengaruhi kelancaran proses produksi serta keefektifitas dan efesiensi perusahaan tersebut. Selain itu dengan adanya sistem pegendalian terhadap persediaan dapat menekan biaya yang berhubungan dengan bahan baku tersebut dengan seminimal mungkin.

Saat ini produksi dari seluruh PKS di Indonesia hanya mampu memasok TBS sebesar 60-70% persen dari kapasitas pabrik kelapa sawit (PKS). Oleh sebab itu perlu dilakukan kegiatan optimalisasi pengadaan TBS untuk mencapai keuntungan optimal PKS dengan memanfaatkan sumberdaya-sumberdaya yang dimiliki, termasuk mencari sumber-sumber bahan baku dari luar perusahaan inti melalui pembelian TBS pihak ketiga.

Dalam perencanaan dan pengendalian bahan baku yang menjadi masalah utama adalah menyelenggarakan persediaan bahan baku yang paling tepat agar kegiatan produksi tidak terganggu dan dana yang ditanam dalam persediaan bagan baku tidak berlebihan. Seharusnya dengan adanya kebijakan persediaan bahan baku yang diterapkan dalam perusahaan, biaya persediaan dapat ditekan sekecil mungkin.

PT Sari Lembah Subur merupakan salah satu perusahaan yang ada di Riau yang bergerak di bidang perkebunan dan pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit. Produk jadi hasil olahan ini adalah *crude plam oil* (CPO) dengan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi berupa tandan buah segar (TBS) yang berasal dari kebun sendiri dan kebun-kebun rakyat yang menjual hasil panennya ke pabrik tersebut. PT SLS memiliki 2 pabrik pengolahan kelapa sawit yaitu dengan kapasitas mesin olah di PKS 1 yaitu 60 ton/jam dan PKS 2 30 ton/jam.

B. Rumusan Masalah

Maka permasalahan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pengadaan bahan baku TBS di PT SLS?
2. Bagaimana pemanfaatan kapasitas pabrik di PT SLS?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibentuk, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen pengadaan bahan baku TBS di PT SLS
2. Untuk mengetahui pemanfaatan kapasitas pabrik di PT SLS

D. Manfaat Penelitian

Harapannya setelah penelitian ini dilaksanakan dapat memberikan pengetahuaan dan manfaat, baik teoritis maupun praktis terhadap permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Adapun manfaat yang ingin dicapai antara lain:

1. Bagi Peneliti

   Dengan penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi pengetahuan tentang keragaan kualitas panen kelapa sawit dalam perkebunan kelapa sawit.

2. Bagi Perusahaan

   Dengan penelitian ini, manfaat yang dapat diberikan yaitu untuk lebih memahami penerapan panen yang efektif dan bagus, pada perusahaan sehingga perusahaan dapat lebih memahami keadaan bagaimana cara pemanenan yang baik untuk meningkatkan produktivitas

minyak sawit. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan perbandingan bagi perusahaan dalam melakukan panen yang bagus untuk peningkatan produktivitas minyak sawit pada perusahaan.

3. Bagi Masyarakat

Dengan penelitian ini diharapkan menjadi gambaran, wawasan, pengetahuan dan bahan referensi bacaan serta sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan keragaan kualitas panen yang efektif dan bagus untuk meningkatkan produktivitas minyak sawit dalam perkebunan kelapa sawit.